

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Tujuan pendidikan di Indonesia menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab. Oleh sebab itu semuanya harus seimbang, ilmu untuk akhirat dapat ilmu untuk dunianya pun terpenuhi.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang sudah ada di Indonesia sejak abad ke 13. Pesantren menyebar di Indonesia dikarenakan kedatangan para musafir dan pedagang muslim pada abad 7 M dan 8 M hingga akhirnya pesantren mulai di kenal di Indonesia (Nahrawi, 2008). Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang peserta didiknya menetap di sebuah asrama, di sana mereka tidak hanya diajarkan tentang ilmu keislaman namun mereka akan diajarkan ilmu pengetahuan umum juga layaknya siswa di lembaga pendidikan umum lainnya.

Pada saat ini lembaga pendidikan Islam atau pesantren sudah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya ke pondok pesantren karena melihat minimnya moral dan pengetahuan keagamaan pada anak zaman sekarang. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah menggabungkan kurikulum pesantren dengan kurikulum Nasional agar para siswa bisa mendapatkan ilmu keagamaan lebih ketimbang dengan siswa di sekolah lain yang tidak menggunakan kurikulum berbasis pesantren. Karena yang dibutuhkan oleh generasi selanjutnya bukan hanya yang pandai ilmu pengetahuan namun harus diimbangi dengan ilmu keagamaan dan moral yang baik juga. Namun bukan berarti ilmu pengetahuan menjadi diabaikan, karena banyak peserta didik dari pondok pesantren yang sudah menghafal Al-

Qur'an tetapi bisa meraih banyak prestasi di ilmu pengetahuan umum salah satunya di mata pelajaran matematika.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut banyak komponen yang ikut serta salah satunya adalah kurikulum, kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan, berhasil atau tidaknya suatu pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Kurikulum bukan hanya sekumpulan mata pelajaran tetapi sebuah cara atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan (Asri, 2017), karena kurikulum menyangkut beberapa elemen proses belajar-mengajar, materi yang dilakukan di sekolah, penyusunan pembelajaran lengkap yang isinya sesuai dengan tujuannya, dirancang sesuai dengan rencana, program dan implementasi (Manab, 2015).

Kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum ini menitikberatkan pada keaktifan peserta didik sedangkan pendidik hanya sebagai penyaji materi. Dari hal tersebut peserta didik diharuskan mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan, bentuk pembelajaran seperti ini merupakan suatu pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yang lebih fokus pada peran pendidik atau guru. Sedangkan dalam satuan pendidikan yang berbasis pesantren, kurikulum dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu: pendidikan Agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum, serta keterampilan dan kursus. Kurikulum berbentuk pendidikan agama merupakan kegiatan belajar *ngaji* atau pengajian, kurikulum berupa pengalaman dan pendidikan moral merupakan kegiatan untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan pada saat *ngaji*, kurikulum berbentuk sekolah dan pendidikan umum merupakan pemberlakuan kurikulum yang mengacu pada pendidikan nasional, sedangkan kurikulum berbentuk keterampilan dan kursus merupakan kegiatan ekstrakurikuler (Aly, 2011).

Kurikulum merupakan landasan dalam memberi arah serta tujuan pendidikan (Syam, 2017). Oleh karena itu, sangat diperlukannya manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum sehingga kurikulum tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tapi kurikulum bukan hanya sebatas memberi arahan serta tujuan saja, namun kurikulum juga harus disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik untuk

memenuhi tuntutan zaman dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah manajemen pembelajaran, di mana ruang lingkup manajemen pembelajaran itu meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tanpa manajemen pembelajaran tidak akan berjalan dengan kondusif. Namun jika menggunakan manajemen pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar (KBM) akan terprogram dan terencana dengan baik. Proses manajemen merupakan proses yang membutuhkan sumber daya manusia dan sumber daya lain, dan proses ini berjalan secara berurutan serta berkesinambungan.

Ketertarikan penulis untuk meneliti di MA Al – Hikmah Cirebon ini dikarenakan salah satu lembaga pendidikan yang menggabungkan antara kurikulum pondok dan kurikulum nasional, walaupun MA Al-Hikmah Cirebon ini berbasis pesantren tapi para siswanya sudah bisa bersaing dengan siswa sekolah umum lainnya sehingga banyak mendapatkan prestasi dibidang pengetahuan umum khususnya matematika. Di samping itu ada perbedaan dalam proses pembelajaran matematika yang dilakukan dengan sekolah lainnya, seperti khusus untuk kelas XII mata pelajaran matematika dibagi menjadi dua mta pelajaran yaitu matematika wajib dan peminatan, di luar materi pembelajaran ada pemberian materi matematika SBMPTN yang dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu, adapun pengayaan matematika SBMPTN secara berkelompok yang dilakukan dua minggu sekali, setiap sabtu selalu diadakan *fun learning* atau *time movie siroh* nabi dan motivasi, setiap buku paket matematika ada dalil-dalil Al – Qur'an yang berkaitan dengan materi, materi pembelajaran harus tuntas di dalam kelas, dan peserta didik tidak diberikan PR.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Matematika Berbasis Pesantren di MA Al – Hikmah Cirebon”.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Al – Hikmah Cirebon?
2. Bagaimanakah manajemen pembelajaran matematika berbasis pesantren di MA Al – Hikmah Cirebon?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran matematika berbasis pesantren di MA Al – Hikmah Cirebon?

1. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Al – Hikmah Cirebon
2. Mengetahui manajemen pembelajaran matematika berbasis pesantren di MA Al – Hikmah Cirebon
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran matematika berbasis pesantren di MA Al – Hikmah Cirebon

1. 4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran di semua lembaga pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi konstruk dari hasil penelitian sebelumnya dan menjadi bahan penelitian selanjutnya untuk penelitian sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

Pertama, manfaat bagi mahasiswa sebagai panduan yang dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi mereka mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran matematika berbasis pesantren.

Kedua, manfaat bagi penulis yaitu untuk memperluas wawasan mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran matematika berbasis pesantren.

